

**HUBUNGAN SUMBER INFORMASI TENTANG KESEHATAN
REPRODUKSI DENGAN DETEKSI DINI KANKER
PAYUDARA PADA REMAJA DI
SMA NEGERI 2 KENDARI
TAHUN 2019**



NASKAH PUBLIKASI

OLEH

PUTRI ANAWULA DAKUNDE

P00312015025

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI DIV
TAHUN 2019**

Relationship of Information Sources about Reproductive Health with Early Detection of Breast Cancer in Adolescents in Kendari 2 Senior High Schools in 2019

Putri Anawula Dakunde¹, Arsulfa², Fitriyanti²

ABSTRACT

Breast cancer is a leading cause of death for women, both in developed and developing countries. Symptoms of breast cancer can be a lump in the breast that is not painful. Awareness of the importance of understanding what and how breast cancer is so important that women are able to detect each symptom early so that the cancer can be treated early. This study aims to determine the relationship between sources of information about reproductive health and early detection of breast cancer in adolescents in Kendari 2 Senior High School in 2019.

The study used a cross sectional design with an analytical observational approach. This research was carried out on class X students in Kendari State High School 2 Kendari as many as 249 people, with a total sample of 57 respondents determined by sampling strata. Data analysis using Chi Square test.

The results showed that 61.4% of adolescents in SMA 2 Kendari received information about reproductive health through electronic media, and 54.4% of adolescents in SMA 2 Kendari did not detect breast cancer early. There is a relationship between sources of information with early detection of breast cancer in adolescents in Kendari City Kendari 2 High School in 2019 at the level of confidence of 95% ($\alpha = 0.05$), with a calculated X^2 value of 7.565.

Advised for adolescents, can increase knowledge about adolescent reproductive health by attending counseling held by the Health Office, proactive in finding positive and useful information, using the internet in a healthy and wise manner.

Keyword: Information Sources, Reproductive Health, Early Detection of Breast Cancer

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan penyebab utama kematian perempuan, baik di negara maju maupun negara berkembang. Terdapat 522.000 kematian akibat kanker payudara pada tahun 2012. Saat ini penyakit tidak menular, termasuk kanker menjadi masalah kesehatan utama baik di dunia maupun di Indonesia. Proyeksi data *World Health Organization* (WHO) tahun 2012 memperkirakan prediksi peningkatan substantif 19,3 juta kasus kanker per tahun pada tahun 2025 ke depan. Lebih dari 50% semua kanker (56,8%) yang menyebabkan kematian itu akibatnya (64,9%) pada tahun 2012 terjadi perkembangan wilayah di dunia dan membuat proporsi ini akan meningkat lebih lanjut pada tahun 2025. Pada tahun 2012 terdiagnosis 1,7 juta perempuan menderita kanker payudara dari 6,3 juta wanita (WHO, 2012).

Di Indonesia, prevalensi penyakit kanker juga cukup tinggi. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013, prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk, atau sekitar 330.000 orang. Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara. Berdasarkan data Sistem Informasi RS (SIRS), jumlah pasien rawat jalan maupun rawat inap pada kanker payudara terbanyak yaitu 12.014 orang (28,7%) dan kanker serviks 5.349 orang (12,8%) (Kemenkes RI, 2013).

Kanker payudara merupakan suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga terjadi pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali yang terjadi pada jaringan payudara (Mulyani, N.S., 2013).

Gejala kanker payudara bisa berupa adanya benjolan pada payudara yang tidak terasa nyeri. Semula, benjolan itu kecil. Lama kelamaan, benjolan ini semakin besar, lalu melekat pada kulit, sehingga menimbulkan perubahan pada kulit payudara dan puting payudara. Itulah yang membuat puting payudara tertarik ke dalam (retraksi), serta berwarna merah muda atau kecokelatan sampai menjadi oedema, sehingga terlihat seperti kulit jeruk, mengerut, atau timbul borok pada payudara. Semakin lama, borok membesar dan mendalam maka akan menghancurkan seluruh payudara (Suprianto, W., 2010).

Kesadaran akan pentingnya memahami apa dan bagaimana penyakit kanker payudara menjadi sangat penting supaya wanita mampu mendeteksi dini setiap gejalanya sehingga kanker tersebut bisa ditangani sejak dini. Jika kanker tersebut terdeteksi sejak dini, penanganannya pun efektif dan efisien sehingga tidak terlalu membahayakan dan bahkan bisa ditangani secara tuntas. Untuk mendeteksi adanya kanker payudara dapat dilakukan dengan cara yang mudah dan bisa dilakukan sendiri di rumah yaitu dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Tindakan ini sangat penting karena hampir 85 % benjolan payudara ditemukan oleh penderita sendiri (Dyayadi, M.T., 2010).

Namun minat masyarakat untuk melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) masih sangat rendah, hal ini banyak dipengaruhi oleh ketidaktahuan perempuan tentang bahaya kanker payudara. Selain itu masih adanya anggapan bahwa penyakit kanker tidak bisa disembuhkan sehingga ada rasa takut untuk melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Adanya cerita yang disampaikan oleh orang lain bahwa Pemeriksaan Payudara Sendiri

(SADARI) tidak cukup berguna dan hanya membuang waktu (Eliyani, 2011).

Periksa Payudara Sendiri (SADARI) merupakan salah satu langkah awal deteksi dini untuk menemukan kanker payudara stadium awal yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin, sebab 85% kelainan di payudara justru pertama kali dikenali oleh penderita (Rasjidi, I., 2010). Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Alangkah baiknya jika semua wanita sebaiknya melakukan SADARI setiap bulan dan segera memeriksakan diri ke dokter bila ditemukan benjolan pada payudara. Periksa Payudara Sendiri sangat penting dianjurkan kepada masyarakat untuk menerapkannya. Sekitar 90% kanker payudara ditemukan sendiri oleh pasien dan sekitar 5% ditemukan selama pemeriksaan fisik untuk alasan lain. Penemuan awal, pada sebagian besar kanker payudara (66%), berupa massa keras atau kokoh, tidak lunak, batas tidak tegas. Pada 11% kasus tanda yang timbul berupa massa di payudara yang nyeri (Mulyani, N.S., 2013).

Laporan Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara bahwa jumlah kasus kanker payudara setiap tahunnya mengalami peningkatan, dimana, pada tahun 2013 sebanyak 342 kasus. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebanyak 413 kasus. Sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebanyak 590 kasus, dimana jumlah provider sebanyak 70 kasus dan yang telah di skrining (deteksi dini) sebanyak 51 kasus (Dinkes Prov. Sultra, 2015).

Data Dinas Kesehatan Kota Kendari (2015) menunjukkan bahwa setiap tahunnya, remaja yang menderita kanker payudara mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 terdapat sebanyak 38 orang remaja akhir (usia 18-21 tahun) menderita kanker

payudara, pada tahun 2015 sebanyak 51 orang remaja yang menderita kanker payudara. Sedangkan pada tahun 2016 terdapat sebanyak 56 orang remaja yang menderita kanker payudara.

Sudah saatnya wanita lebih peka dan mulai memperhatikan organ payudara secara khusus. Semakin dini kita mengetahui masalah yang terjadi pada payudara maka semakin awal deteksi kanker payudara dapat dilakukan. Hasilnya pengobatan dapat dilakukan pada stadium awal sehingga kemungkinan sembuh dan kemampuan bertahan jauh lebih besar. Hanya lima menit memahami dan kenali payudara kita untuk mendeteksi kanker payudara sejak dini (Nisman, W.A., 2011).

Periksa Payudara Sendiri perlu dilakukan ketika seorang wanita telah mencapai masa pubertas dan mengalami perkembangan payudara. Periksa Payudara Sendiri berperan penting dalam penemuan kanker payudara stadium dini, karena secara statistik 95% kejadian kanker payudara ditemukan oleh penderita itu sendiri. Bahkan, 90% dari kanker payudara ditemukan oleh wanita itu sendiri saat melakukan SADARI (Setiati, E., 2010).

Periksa Payudara Sendiri adalah pemeriksaan yang mudah dilakukan setiap wanita dan bisa dilakukan sendiri di rumah. Tindakan ini penting karena 75-85% keganasan kanker payudara ditemukan pada saat dilakukan pemeriksaan payudara sendiri. Periksa Payudara Sendiri perlu dilakukan ketika seorang wanita telah mencapai masa pubertas dan mulai mengalami perkembangan pada payudaranya (Rasjidi, I., 2010).

Pemeriksaan payudara sendiri dilakukan setelah ke 5 dan ke-7 sesudah menstruasi, dimana jaringan payudara saat densitasnya lebih rendah. Pada pasien yang tergolong dalam risiko

tinggi disarankan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri saat pertengahan siklus menstruasi. Pemeriksaan payudara sendiri terdiri atas dua bagian yang meliputi infeksi atau palpasi. Dengan berdiri di depan kaca, payudara diinspeksi sambil dalam posisi berdiri sambil tangan di samping, sambil kedua telapak tangan menekan satu sama lain, dan sambil kedua tangan berada pada pinggang. Bentuk payudara asimetris, adanya massa, dan kulit yang retraksi dapat terdeteksi dengan manuver ini (Rasjidi, I., 2010).

Jumlah siswa secara keseluruhan di SMA Negeri 2 Kendari untuk tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 1.173 orang, dimana laki-laki sebanyak 513 orang dan perempuan sebanyak 660 orang. Untuk siswa kelas X sebanyak 432 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 183 orang dan perempuan sebanyak 249 orang (SMA Negeri 2 Kendari, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara 8 remaja putri di SMA Negeri 2 Kendari, ada 2 siswi mengerti dan memahami cara mendeteksi kanker payudara, dimana mereka memperoleh informasi melalui media cetak dan elektronik serta melalui buku-buku kesehatan. Terdapat sebanyak 6 siswi tidak mengerti dan memahami cara mendeteksi kanker payudara. Dari 8 responden, terdapat seorang yang memahami langkah melakukan pemeriksaan payudara yang benar tetapi tidak mengaplikasikan secara rutin dalam sebulan dan 7 orang lainnya kurang memahami langkah pemeriksaan payudara sendiri yang benar serta tidak mengaplikasikan secara rutin dalam sebulan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti telah melakukan penelitian tentang "Hubungan Sumber Informasi tentang Kesehatan Reproduksi dengan Deteksi

Dini Kanker Payudara pada Remaja di SMA Negeri 2 Kendari Tahun 2019”.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik, dengan tujuan mengetahui hubungan antar variabel dependen yang analisisnya untuk menentukan ada tidaknya hubungan antar variabel. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu antara variabel dependen dan independen diobservasi hanya sekali pada saat yang sama (Sugiyono, 2010). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara sumber informasi tentang kesehatan reproduksi dengan deteksi dini kanker payudara

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Kelas X SMA Negeri 2 Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan Juni-Juli 2019.

Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X di SMA Negeri 2 Kendari sebanyak 249 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswi Kelas X di SMA Negeri 2 Kendari, dan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini digunakan tehnik *stratifikasi sampling*, yaitu mengambil sampel dari setiap bagian kelas di SMA Negeri 2 Kendari.

Untuk menentukan ukuran dan besarnya sampel dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan rumus yaitu:

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot p \cdot q}{d^2(N-1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

(Riyanto, 2011)

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

p = estimator proporsi populasi (0,05)

q = 1,0 – p

Z² = 1,96

d = 0,05

Besarnya sampel dalam penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{249(1,96)^2 \cdot 0,05(1-0,05)}{(0,05)^2(249-1) + (1,96)^2 \cdot 0,05(1-0,05)} \\ &= \frac{249(3,842) \cdot 0,05 \cdot 0,95}{(0,0025 \times 248) + (3,842) \cdot 0,05 \cdot 0,95} \\ &= \frac{45,4412}{0,8025} = 56,62 \approx 57 \text{ orang} \end{aligned}$$

Besar sampel setiap bagian kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kelas IPA} &= \frac{171}{249} \times 57 = 39,14 \\ &\approx 39 \text{ orang} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelas IPS} &= \frac{78}{249} \times 57 = 17,85 \\ &\approx 18 \text{ orang} \end{aligned}$$

Sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 57 orang responden, dimana penentuan responden dengan cara mengambil sampel berdasarkan nomor absen kelipatan lima untuk setiap bagian kelas sampai mencukupi besar sampel yang diinginkan.

Jenis Dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner. Data primer dalam penelitian ini adalah data tentang sumber informasi dan deteksi dini kanker payudara.

2. Data Sekunder

Data terolah dari SMA Negeri 2 Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

Pengolahan Dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan. Pengolahan data dilakukan dengan cara: penyuntingan (*editing*), pengkodean (*coding*), *Processing*, *SCORING*, *Cleaning*, dan *Entry data*.

2. Analisa Data

a. Analisis Univariat

Analisis ini menggunakan perhitungan statistik secara sederhana untuk mengetahui persentase satu variabel dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times k$$

Keterangan :

P = Presentase hasil yang dicapai

f = frekuensi variabel yang diteliti

n = jumlah sampel penelitian

k = konstanta (Sugiyono, 2010)

b. Analisis Bivariat

Membuktikan ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji statistik yang akan digunakan adalah *chi square*, dengan rumus:

$$X^2 = \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan

X^2 = Statistic *chi-square*/kuadrat hitung

f_o = Nilai observasi/nilai pengumpulan data

f_h = Frekuensi harapan (Hidayat, 2010).

Analisis bivariat yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS IBM versi 17. Interpretasi hasil: Pengambilan kesimpulan dari pengujian hipotesa adalah jika *p value* < $\alpha_{0,05}$ berarti bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan deteksi dini kanker payudara dan jika *p value* $\geq \alpha_{0,05}$ berarti tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan deteksi dini kanker payudara.

HASIL

A. Analisis Univariat

1. Sumber Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi

Distribusi responden berdasarkan sumber informasi tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja di SMA Negeri 2 Kendari Kota Kendari disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.

Distribusi Sumber Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMA Negeri 2 Kendari Kota Kendari Tahun 2019

Sumber Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi	Jumlah	
	n	%
Media Cetak	22	38,6
Media Elektronik	35	61,4
Total	57	100,0

Sumber: Data Primer, 2019.

Tabel 2 menunjukkan responden terbanyak adalah responden yang mendapatkan informasi melalui media elektronik sebanyak 35 orang (61,4%). Sedangkan yang terendah adalah melalui media cetak sebanyak 22 orang (38,6%).

3. Deteksi Dini Kanker Payudara

Distribusi responden berdasarkan deteksi dini kanker payudara pada remaja di SMA

Negeri 2 Kendari Kota Kendari disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.

Distribusi Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja di SMA Negeri 2 Kendari Kota Kendari Tahun 2019

Deteksi Dini Kanker Payudara	Jumlah	
	n	%
Tidak Melakukan	31	54,4
Melakukan	26	45,6
Total	57	100,0

Sumber: Data Primer, 2019.

Tabel 3 menunjukkan responden terbanyak adalah responden yang tidak melakukan deteksi dini kanker payudara sebanyak 31 orang (54,4%). Responden yang terendah adalah yang melakukan deteksi dini kanker payudara sebanyak 26 orang (45,6%).

B. Analisis Bivariat

Hubungan sumber informasi dengan deteksi dini kanker payudara pada remaja di SMA Negeri 2 Kendari Kota Kendari disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.

Hubungan Sumber Informasi dengan Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja di SMA Negeri 2 Kendari Kota Kendari Tahun 2019.

Sumber Informasi	Deteksi Dini Kanker Payudara				ρ value	X^2_{hitung}
	Tidak Melakukan		Melakukan			
	n	(%)	n	(%)		
Media Cetak	17	29,8	5	8,8	0,006	7,565
Media Elektronik	14	24,6	21	36,8		
Total	31	54,4	26	45,6		

Sumber: Data Primer, 2019.

Hasil analisis uji statistik menggunakan *chi square* menunjukkan bahwa ρ value = 0,006 < α = 0,05 maka H_0 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan deteksi dini kanker payudara pada remaja di SMA Negeri 2 Kendari Kota Kendari tahun 2019 pada taraf kepercayaan 95% (α = 0,05).

PEMBAHASAN

1. Sumber Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi

Sumber informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber informasi

sehubungan dengan kesehatan reproduksi, dimana bersumber dari media cetak (Buku bacaan, Koran, majalah, poster, brosur) dan media elektronik (TV, radio, internet, handphone).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden yang mendapatkan informasi melalui media elektronik sebanyak 35 orang (61,4%). Sedangkan yang terendah adalah melalui media cetak sebanyak 22 orang (38,6%). Kecepatan informasi yang didapatkan dari media elektronik khususnya internet membuat segala informasi dapat menyebar dengan cepat di seluruh belahan dunia dan akses informasi yang semakin mudah membuat

semua golongan masyarakat dapat menikmati kecanggihan yang ditawarkan oleh internet. Bentuk informasi dari internet sangat beraneka ragam, salah satunya yang saat ini semakin marak yaitu informasi tentang perilaku seksual. Perilaku seksual yang disajikan dalam internet berbeda-beda baik berupa artikel, gambar, video, maupun iklan.

Keaktifan remaja dalam mengakses sumber informasi terkait kesehatan reproduksi menjadi asumsi dasar bahwa semakin aktif responden dalam mengakses sumber informasi. Informasi yang diterima remaja akan mempengaruhi pengetahuan remaja. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan merupakan representasi yang dipercayai seorang individu terhadap suatu objek, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan merupakan struktur dasar pengetahuan seseorang.

2. Deteksi Dini Kanker Payudara

Deteksi dini kanker payudara dalam penelitian ini adalah aktivitas atau tindakan nyata yang dilakukan remaja dalam mendeteksi sedini mungkin adanya kanker payudara dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden yang tidak melakukan deteksi dini kanker payudara sebanyak 31 orang (54,4%). Responden yang terendah adalah yang melakukan deteksi dini kanker payudara sebanyak 26 orang (45,6%).

Asumsi peneliti bahwa mereka sehat sehingga tidak perlu melakukan deteksi dini kanker payudara. Selain itu, deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan oleh bantuan orang lain seperti tenaga kesehatan remaja masih

banyak yang tidak melakukannya hal tersebut menunjukkan bahwa responden menggagap deteksi dini kanker payudara juga bisa dilakukan oleh bantuan orang lain bukan dilakukan secara sendiri sehingga responden masih banyak yang belum melakukan deteksi dini kanker payudara. Hal ini berarti bahwa responden hanya sekedar mengerti tanpa memahami dan mengaplikasikan tentang deteksi dini kanker payudara.

3. Hubungan Sumber Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Deteksi Dini Kanker Payudara

Hasil analisis uji statistik menggunakan *chi square* menunjukkan bahwa $p\ value = 0,006 < \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan deteksi dini kanker payudara pada remaja di SMA Negeri 2 Kendari Kota Kendari tahun 2019 pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Y.P., (2014) bahwa sumber informasi yang diperoleh secara statistik ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri karena $p\ value (0,000) < \alpha = 0,05$. Sumber informasi sangat mempengaruhi terhadap responden, karena dengan adanya informasi yang baik akan memberi pengetahuan terhadap responden dan bisa merubah sikap responden.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa responden yang melakukan deteksi dini kanker payudara masih tergolong sedikit, responden yang belum melakukan deteksi dini kanker payudara di dominasi

responden yang sama sekali belum pernah melakukan deteksi dini kanker payudara ada juga responden yang sudah melakukan akan tetapi belum rutin melakukannya setiap bulan serta masih banyak juga yang salah dalam tata cara pelaksanaannya, sehingga banyak responden dikategorikan tidak melakukan deteksi dini kanker payudara secara baik dan benar.

Hal ini karena informasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri sudah bisa diperoleh dengan sangat mudah dan menyebar luas dan diserap dengan mudah oleh responden. Sehingga responden banyak ingin mencari tahu apa yang dimaksud dengan deteksi dini kanker payudara dan bagaimana cara melakukannya.

Penelitian yang telah dilakukan bahwa responden yang melakukan deteksi dini kanker payudara lebih banyak sudah terpapar informasi. Remaja yang telah mengetahui atau memiliki informasi yang baik cenderung akan melakukan deteksi dini kanker payudara dibandingkan yang belum mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini responden lebih banyak mendapatkan informasi dari media elektronik televisi, hal ini bisa dipahami karena banyak responden yang berprofesi sebagai remaja yang dominan lebih banyak berinteraksi dengan media elektronik sehingga lebih banyak waktu untuk melihat siaran seputar masalah kesehatan.

Siaran televisi maupun informasi melalui internet juga lebih mudah dan menarik di karenakan terdapat audio dan visual yang terdapat dalam televisi sehingga responden lebih tertarik untuk mendengarkan dan melihatnya. Responden memang sudah banyak mendapatkan informasi dari televisi

akan tetapi petugas kesehatan juga harus melakukan peningkatan frekuensi penyuluhan disertai demonstrasi kepada para remaja agar mereka dapat bertanya langsung jika kurang mengerti sehingga responden mendapatkan pemahaman yang baik serta dapat melakukan deteksi dini kanker payudara secara rutin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Remaja di SMA Negeri 2 Kendari sebagian besar memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi melalui media elektronik yaitu sebesar 61,4%.
2. Remaja di SMA Negeri 2 Kendari sebagian besar tidak melakukan deteksi dini kanker payudara yaitu sebesar 54,4%.
3. Ada hubungan antara sumber informasi dengan deteksi dini kanker payudara pada remaja di SMA Negeri 2 Kendari tahun 2019 pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), dengan nilai X^2_{hitung} sebesar 7,565.

SARAN

1. Bagi Dinas Kesehatan, perlunya mengadakan penyuluhan tentang pendidikan kesehatan reproduksi remaja agar remaja lebih paham dan mengerti tentang reproduksi serta dapat menghargai dirinya sendiri yang dapat disampaikan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi di bidang kesehatan untuk menghindari terjadinya kanker payudara. Selain itu pihak sekolah juga dapat mengadakan penyuluhan atau kampanye tentang internet sehat dan dapat

- berkolaborasi dengan pihak-pihak yang terkait.
2. Bagi remaja, dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh pihak Dinas Kesehatan, proaktif dalam mencari informasi yang positif dan bermanfaat, menggunakan internet secara sehat dan bijak, serta mengikuti berbagai kegiatan yang positif untuk membangun kepercayaan diri dan meningkatkan kemampuan pribadi.
 3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melaksanakan riset lebih lanjut tentang hal-hal yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi deteksi dini kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., dan Asrori. (2011). *Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggorowati. (2013). Faktor Risiko Kanker Payudara Wanita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 8. No. 2. Tahun 2013.
- Anggriyani. N. (2015). Klasifikasi Kanker Serviks Menggunakan Jaringan Syaraf Tiruan Backpropagation dengan Grapichal User Interface (GUI). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- BKKBN. (2017). *Indonesia Demographic and Health Survey 2017*. Jakarta: BKKBN.
- _____. (2015). *Policy Brief Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan*. Seri I No.6/Pusdu-BKKBN/. Diakses tanggal 24 Desember 2018.
- Bustan, M.N. (2010). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Colditz, G. A., et al. (2014). *Breast cancer risk accumulation starts early – Prevention must also*. *Breast Cancer Research and Treatment*, 145 (3), 567–579.
- Dinkes Prov. Sultra. (2015). *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Sulawesi Tenggara Tahun 2015*. Kendari: Dinkes Prov. Sultra.
- Dinkes Kota Kendari. (2015). *Profil Kesehatan Kota Kendari Tahun 2015*. Kendari: Dinkes Kota Kendari
- Dyayadi, M.T. (2010). *Pembunuh Ganas dan Ditakuti Itu Bernama Kanker*. Kalimantan Timur: Riz'ma.
- Eliyani. (2011). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Hawari. (2010). *Pemeriksaan Mammografi*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan: Pradigma Kuantitatif*. Jakarta: Heath Books.
- Hidrah. (2010). *Deteksi Dini Kanker Payudara*. Jakarta: Ganesha
- Howell, A., et al., (2014). *Risk determination and prevention of breast cancer. Breast Cancer Research: BCR*. 2014;16(5):446. doi:10.1186/s13058-014-0446-2.
- Hurlock, E. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kemenkes RI. (2015). *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*. Jakarta. ISSN 2088-270X
- _____. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas) Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Depkes RI.
- Luwia, M.S. (2010). *Problematik dan Perawatan Payudara*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Manuaba, I.G., (2010). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.

- Mulyani, N.S. (2013). *Kanker Payudara dan PMS Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nabilah, P.G & Kusumadewi, S. (2015). Fuzzi Inference System Untuk Penentuan Faktor Resiko Kanker Payudara. *Prosiding SNATIF Ke -2 Tahun 2015*. ISBN: 978-602-1180-21-1.
- Nisman, W.A. (2011). *Lima Menit Kenali Payudara Anda*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho. (2010). *Buku Ajar Ginekologi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nugroho, T. (2011). *ASI dan Tumor Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian: Ilmu Keperawatan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurzallah, P.A. (2015). *Pengaruh pemberian terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Waktu PulihSadar Pasien Kanker Payudara dengan Anestesi General Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. Surakarta. Diakses 05/01/2018.
- Olfah, Y. (2013). *Kanker Payudara dan SADARI*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Palu, M.B. (2014). Potensi yang Hilang Be Health Related Quality of Life pada Penderita Kanker Payudara di Makassar Sulawesi Selatan. *Jurnal Medula*. Vo. 2. No. 2.
- Potter & Perry. (2009). *Fundamental Keperawatan*. Edisi Terjemahan. Jakarta: Salemba Medika.
- Price, S.A. (2010). *Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Ed.6. Vol.2. Jakarta: EGC.
- Rachman, S. (2015). The Rolr Of Radiology In Diagnostik Breast Tumor. *Majalah Kedokteran Andalas*. Vol. 37. No. 5.
- Rasjidi, I. (2010). *Kanker Payudara. Dalam 100 Questions and Answers Kanker Pada Wanita*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Riyanto. (2011). *Metode Penelitian, Kualitatif, Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Romadhon, A.Y. (2013). Gangguan Siklus sel dan Mutasi Gen Pada Kanker Payudara. Bagian Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. Indonesia. *CDK*. 40. (10).
- Sari, Y.P. (2014). Determinan Perilaku Sadari Remaja Putri Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMK Negeri 8 Medan Tahun 2014. *Artikel Penelitian*. FKM USU Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku.
- Sari, L.N. (2012). Hubungan Beberapa Faktor Demografi dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pasca Diagnosis Kanker di RSUP Dr. Karyadi Semarang. *Journal of Clinical Medicine*. Vo. 1. No. 2. H. 127-129.
- Sarwono, S.W., (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Setiati, E. (2010). *Waspada Kanker Ganas Pembunuh Wanita*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Solina. (2017). Minat Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta. *Karya Tulis Ilmiah*. Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprianto, W. (2010). *Ancaman Penyakit Kanker Deteksi Dini dan Pengobatannya*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
- Suryo, J. (2009). *Herbal Penyembuh Kanker Pada Perempuan*. Yogyakarta: PT. Benteng Pustaka.
- Tabaga, K.D., *et al.* (2015). Efek Seduan Teh Hijau (*Camellia Sinensis*) Terhadap Gambaran Histopatologi Payudara Menciit Yang DiInduksi Benzo Alfa Pyrene. *Jurnal e-Biomedik*, Vol. 3. No. 2.
- Tarwoto. (2010). *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- World Health Organization. (2012). The World Health Organization's Fight Against Cancer: *Strategies That Prevent, Cure and Care*. Available from: <http://www.who.int/cancer/modules> [accesed: 24 Februari 2018].